

BAB III

METODE PENELITIAN

Agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dari sumber dan kebenarannya diperlukan desain metode penelitian yang mampu memberikan landasan yang jelas dan terstruktur terhadap instrumen penelitian yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam kerangka mencapai tujuan tersebut topik bahasan dalam bab ini mencakup ruang lingkup penelitian, penelitian pendahuluan, prosedur penelitian eksperimen, dan desain alat statistik yang dipergunakan.

A. Ruang Lingkup penelitian.

Ada tiga sub bahasan yang didiskusikan yaitu jenis penelitian, dimensi waktu dan teknik pengumpulan data. Pembahasan ruang lingkup ini dimaksudkan untuk memahami keterbatasan studi sehingga diharapkan dapat memberikan isyarat perlunya kehati-hatian jika akan melakukan generalisasi pada ruang lingkup yang berbeda.

Jenis Penelitian. Dalam kerangka menjawab tujuan penelitian ini dirancang ada dua jenis penelitian yang dilakukan. *Pertama* adalah jenis penelitian pendahuluan untuk mengungkap hubungan antar variabel yang diamati sehingga dapat dipahami permasalahan penelitian secara sistematis. *Kedua*, penelitian eksperimen yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang

terjadinya fenomena yang ada dengan fokus pada hubungan sebab akibat yang terjadi. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model yang *robust* untuk memprediksi kompleksitas fenomena keperilakuan konsumen terkait dengan niat beralih konsumen ke pangan organik. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian yang dilakukan lebih mengarah pada *theoretical research*, yang memungkinkan mampu memberikan dukungan terhadap penolakan atau penerimaan teori yang diuji.

Dimensi waktu. Data yang diambil dalam penelitian ini berpijak pada satu titik tertentu, sehingga tidak mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi akibat adanya pergeseran waktu, dengan demikian data yang dikumpulkan tersebut bersifat *cros-sectional*. Dengan demikian, untuk penerapan pada waktu yang berbeda diperlukan prinsip kehati-hatian agar faktor-faktor yang mengalami perubahan sebagai dampak perubahan waktu dapat terdeteksi sejak awal.

Teknik Pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah eksperimen laboratorium. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk melakukan manipulasi/perlakuan dalam rangka memperoleh kejelasan rasional terhadap konsep-konsep dasar yang diuji. Dengan demikian melalui teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeliminir pengaruh eksternal yang dapat berubah secara tidak terkendali yang berpotensi merusak model hubungan kausalitas antar variabel yang dikonstruksi.

B. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilaksanakan sebagai tahap pertama, guna mencapai tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang muncul dalam proses peralihan konsumsi dari pangan konvensional (non organik) ke pangan organik sesuai setting, sehingga diharapkan pada tahap ini dapat teridentifikasi dengan jelas variabel yang termasuk kelompok variabel dependen dan independen. Pada studi pendahuluan ini dilakukan dengan teknik *focus group discussion (FGD)*. Penggunaan teknik FGD memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam dari interaksi peserta dengan topik tertentu guna memahami perilaku atau cara berpikir peserta diskusi (Krueger, 2002).

Partisipan pada studi pendahuluan ini dipilih dari unsur civitas akademica Universitas Sebelas Maret (UNS) dengan pertimbangan bahwa penelitian ini menitik beratkan pada aspek bagaimana manusia memproses informasi dan mengambil keputusan secara umum. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti untuk menentukan partisipan dengan kriteria sebagai berikut : (1) Partisipan tersebut bervariasi dari aspek gender; (2) Partisipan tersebut bervariasi dari aspek umur; dan (3) Partisipan tersebut pernah mengonsumsi pangan organik. Dengan kriteria tersebut, peneliti memperoleh partisipan FGD sebanyak 6 orang partisipan.

Pada pelaksanaan FGD peneliti berperan sebagai moderator yang memberikan pertanyaan-pertanyaan diskusi, mengarahkan diskusi agar fokus pada permasalahan yang dikaji, dan menyusun kesimpulan sebagai hasil dari diskusi yang terjadi. Pertanyaan yang diberikan disusun sedemikian rupa agar terbentuk perspektif tentang niat beralih ke pangan organik, sehingga dalam hal ini ada empat bagian diskusi (lihat lampiran 1).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pendefinisian operasional variabel ini dimaksudkan untuk memberikan kerangka konseptual tentang pengertian, operasionalisasi variabel penelitian maupun cara pengukuran variabel amatan. Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam menentukan variabel-variabel yang akan dimanipulasi dalam studi eksperimen yang dilakukan. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel amatan studi :

1. Variabel Atribut produk (AT)

Atribut produk didefinisikan karakteristik atau fitur yang mungkin dimiliki atau tidak dimiliki oleh objek (Mowen and Minor, 1997). Oleh karena itu dalam penelitian ini definisi operasional atribut produk adalah sebagai perbedaan karakteristik yang mungkin dimiliki atau tidak dimiliki oleh pangan organik dan konvensional. Dalam studi ini variabel atribut produk pangan diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu (1) keawetan yang lebih lama (tahan lama), (2) bebas pestisida / zat kimia (Swanson and Lewis,

1993; Lea and Worsley, 2005), (3) tingkat keamanan yang lebih tinggi (*safety food*) (Vindigni, *et al.*, 2002; Ozcelik and Ucar, 2008); dan (4) yakin pangan organik mengandung gizi yang dibutuhkan; (5) lebih sehat (Bhaskaran and Hardley, 2002). Masing-masing item diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

2. Variabel Ketidaknyamanan (KN)

Ketidaknyamanan (*inconvenience*) adalah merujuk pada semua isu yang menyebabkan konsumen untuk memperoleh suatu produk yang diinginkan perlu usaha tambahan sehingga mempengaruhi keputusan mereka untuk beralih (Grace and O'Cass, 2001). Dalam penelitian ini definisi operasional ketidaknyamanan adalah sebagai perbedaan usaha tambahan konsumen dalam memperoleh, mendapatkan dan mengkonsumsi pangan organik dibanding dengan pangan konvensional. Dalam studi ini variabel ketidaknyamanan diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu (1) kendala sulit dicari (Zanoli and Naspetti, 2002; Chinnici, *et al.*, 2002); (2) sedikitnya alternatif pilihan (Chinnici, *et al.*, 2002); (3) ketersediaan yang rendah (lihat Kalafatis, *et al.*, 1999; Magnusson, 2001; Vindigni, *et al.*, 2002; Tarkianen and Sundqvist, 2005; Chen, 2009); (4) Energi / usaha yang tinggi untuk memperolehnya dan (5) biaya peralihan (Anton, *et al.*, 2007). Harga yang mahal, dan ketersediaan yang rendah cenderung membuat biaya beralih yang tinggi. Jika biaya peralihan itu tinggi merupakan penghalang untuk beralih dari satu produk ke produk lain (Wathne, *et al.*, 2001), sebaliknya jika biaya peralihan itu rendah

maka akan semakin memotivasi konsumen untuk beralih ke produk lain (Anton, *et al.*,2007). Selisih harga yang tinggi, ketersediaan yang rendah dan biaya beralih yang tinggi mengindikasikan ketidak-nyamanan yang tinggi. Masing-masing item indikan diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

3. Variabel Sikap (SK)

Sikap didefinisi sebagai derajat evaluasi baik atau tidak baik dari seseorang terhadap suatu obyek atau produk (Ajzen, 1991). Oleh karena itu definisi operasional sikap beralih ke pangan organik dalam penelitian adalah sebagai evaluasi baik atau tidak baik dari seseorang jika beralih dari suatu obyek atau produk ke obyek atau produk lain. Dalam studi ini, sikap beralih ke pangan organik diukur dengan menggunakan 6 indikan (Sheppard, *et al.*, 1988; Chen, 2009; Wen, 2010) yaitu bahwa beralih dari pangan konvensional (non organik) ke organik : (1) merupakan ide yang baik; (2) adalah bermanfaat; (3) adalah bijaksana; (4) adalah menyenangkan; (5) merupakan tindakan yang diinginkan; (6) adalah ide yang disukai. Masing-masing item diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

4. Variabel Niat beralih (NI)

Niat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu tindakan (Ajzen, 1991). Oleh karena itu definisi operasional niat dalam penelitian ini sebagai kecenderungan individu untuk memilih beralih atau *commit to user*.

tidak beralih ke pangan organik. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 indikan : (1) Kemungkinan beralih; (2) Kecenderungan beralih; (3) bersedia beralih ; (4) Kesanggupan beralih; (5) Tentu beralih di masa mendatang (Sheppard, *et al*, 1988; Tarkianen and Sundqvist, 2005; Wen, 2010). Masing-masing item diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

5. Motivasi mengelaborasi informasi (ME)

Motivasi merupakan dorongan kekuatan dari dalam individu untuk berperilaku (Schiffman and Kanuk, 2002). Dalam studi ini variabel motivasi untuk mengelaborasi informasi didefinisikan sebagai dorongan individu untuk melakukan pemrosesan informasi terhadap produk pangan organik. Variabel motivasi untuk mengelaborasi informasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 indikan yaitu (1) terdorong untuk memperoleh informasi tentang pangan sehat; (2) tergerak untuk memperoleh informasi tentang kehidupan anak-anak di masa yang akan datang tanpa merusak lingkungan; (3) berhasrat untuk memperoleh informasi mendukung budaya ramah lingkungan; (4) tertarik memperoleh informasi tentang kesegaran produk pangan organik dan (5) semangat untuk memperoleh informasi tentang pangan organik (Davis, Titterington and Cochrane, 1995; Idda, Madau, and Pulina, 2008). Masing-masing item diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Dari lima variabel amatan, ada tiga variabel yang dimanipulasi. *Pertama*, atribut produk dimanipulasi berdasarkan 2 situasi perbedaan atribut produk yang didiskripsikan: (1) perbedaan atribut produk yang tinggi untuk menggambarkan adanya perbedaan atribut yang tinggi antara pangan organik dan konvensional, (2) perbedaan atribut produk yang rendah untuk menggambarkan adanya perbedaan atribut yang rendah antara pangan organik dan konvensional. *Ke dua*, ketidaknyamanan dimanipulasi berdasarkan 2 situasi perbedaan ketidaknyamanan yang didiskripsikan: (1) perbedaan ketidaknyamanan yang tinggi untuk menggambarkan adanya perbedaan ketidaknyamanan yang tinggi antara mengkonsumsi pangan organik dan konvensional, (2) perbedaan ketidaknyamanan yang rendah untuk menggambarkan adanya ketidaknyamanan yang rendah antara mengkonsumsi pangan organik dan konvensional. *Ke tiga*, motivasi mengelaborasi informasi dimanipulasi berdasarkan 2 situasi motivasi mengelaborasi informasi yang berbeda, yaitu: (1) Motivasi tinggi untuk menggambarkan adanya motivasi yang tinggi untuk mengelaborasi informasi terkait produk pangan organik, (2) Motivasi rendah untuk menggambarkan adanya motivasi yang rendah untuk mengelaborasi informasi terkait produk pangan organik.

D. Studi Eksperimen

Eksperimen yang dilakukan berupa eksperimen laboratorium, yaitu eksperimen yang dilakukan secara terpisah dari situasi kehidupan sehari-hari yang memungkinkan peneliti melakukan manipulasi variabel independen, dan sekaligus dapat mengontrol variabel lain yang mengganggu dengan kadar kontrol yang lebih tinggi dibanding pada eksperimen lapangan (Ertambang, 2012).

Pelaksanaan dari studi eksperimen laboratorium dimulai dengan pendefinisian variabel amatan, yang selanjutnya diikuti dengan penentuan partisipan, pendesainan kelompok partisipan, materi stimulus, pengujian manipulasi, prosedur eksperimen dan pengujian statistik. Hal ini dimaksudkan agar setiap tahapan kegiatan eksperimen yang dilakukan dapat dijelaskan tujuan yang hendak dicapai dan manfaatnya dalam pelaksanaan eksperimen yang dilakukan.

1. Partisipan

Peran partisipan menentukan keberhasilan eksperimen yang dilakukan. Dalam studi eksperimen ini partisipan dipilih diantara mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk dapat memastikan kesamaan tingkat pemahaman akan suatu bidang antara mahasiswa dan konsumen nyata. Dengan tingkat pemahaman yang relatif sama, keputusan yang diambil mahasiswa dalam penelitian eksperimen meyerupai konsumen nyata (Ertambang, 2012). Oleh karena itu, partisipan yang terpilih harus

commit to user

memenuhi kriteria yang ditentukan secara *rigid*, yaitu bahwa mahasiswa tersebut belum pernah mengonsumsi pangan organik.

Sedang jumlah partisipan ditentukan dengan mengacu pada batasan dalam eksperimen laboratorium dengan kontrol yang ketat, jumlah masing-masing kelompok dalam penelitian adalah 10-20 orang (Sekaran, 1992), sementara menurut Montgomery (2001) jumlah partisipan masih tetap tidak bias meski mencapai 25 orang perkelompok. Berdasar batasan tersebut dan dengan jumlah kelompok 8, maka jumlah partisipan ditentukan berjumlah 200 mahasiswa.

2. Pembentukan Kelompok Eksperimen

Eksperimen dalam studi ini dilakukan dengan desain faktorial yang terdiri dari kombinasi perlakuan : 2 (atribut produk : tinggi dan rendah) x 2 (ketidak-nyamanan: tinggi dan rendah) x 2 (motivasi mengelaborasi informasi: tinggi dan rendah). Dengan demikian, terdapat 8 kelompok yang harus mendapatkan materi stimulus yang berbeda dalam eksperimen yang dilakukan. Tabel 3.1. menyajikan disain faktorial yang menggambarkan kelompok kombinasi stimulus yang didesain.

Tabel 3.1. Kelompok Desain Faktorial

Kelompok	Kombinasi			Kode
	Atribut Produk	Ketidaknyamanan	Motivasi mengelaborasi informasi	
1	Tinggi	Tinggi	Tinggi	1
2	Tinggi	Tinggi	Rendah	2
3	Tinggi	Rendah	Rendah	3
4	Tinggi	Rendah	Tinggi	4
5	Rendah	Rendah	Rendah	5
6	Rendah	Rendah	Tinggi	6
7	Rendah	Tinggi	Rendah	7
8	Rendah	Tinggi	Tinggi	8

Sumber data: Didesain oleh Peneliti

Desain faktorial yang disajikan pada tabel 3.1. dibangun berdasarkan teknik randomisasi, yaitu suatu teknik eksperimen yang memungkinkan peneliti untuk memberikan perlakuan atau manipulasi secara acak kepada subyek, sehingga setiap subyek mempunyai peluang yang sama untuk ditempatkan ke kelompok manipulasi manapun (Ertambang, 2012). Sedang teknik manipulasi yang dilakukan didesain sebagai teknik *between-subject*, yaitu suatu teknik manipulasi yang hanya memberi kesempatan sekali saja kepada setiap partisipan, sehingga setiap partisipan yang berbeda kelompok akan menerima manipulasi yang berbeda pula (Ertambang, 2012)

3. Materi Stimulus

Materi stimulus yang diberikan dalam eksperimen laboratorium dirancang untuk mendukung pengembangan suatu kondisi atau suasana agar
commit to user

eksperimen yang dilakukan menjadi *blind* yaitu menciptakan suasana yang membuat partisipan merasa seperti dalam kondisi riil, sehingga partisipan bereaksi seperti dalam keadaan yang sesungguhnya. Dalam kerangka mencapai upaya tersebut, berikut diuraikan tentang materi stimulus yang didesain.

Media film. Media film merupakan materi stimulus pertama yang didesain untuk menggambarkan secara natural terhadap kebiasaan dari para konsumen untuk membandingkan atribut dan ketidaknyamanan dalam mendapatkan produk pangan. Media film didesain dalam bentuk seminar penganeka- ragaman pangan yang menyajikan usaha sosialisasi asosiasi petani organik agar dikenal masyarakat konsumen, maupun opini masyarakat tentang pangan organik. Film sosialisasi didesain untuk stimulus atribut tinggi dan ketidaknyamanan rendah; sedang film opini masyarakat didesain untuk stimulus atribut rendah dan ketidaknyamanan tinggi (Lampiran 2).

Hadiah promosional. Hadiah promosional merupakan materi stimulus ke dua yang digunakan untuk menstimulasi motivasi tinggi, sedangkan motivasi rendah distimuli dengan tanpa pemberian hadiah promosional. Pemberian hadiah promosional dimaksudkan untuk memotivasi partisipan untuk mengelaborasi informasi yang berupa berita aktual dalam majalah yang didesain untuk memberikan kesan natural terhadap informasi terkait dengan atribut yang dikandungnya. Untuk memberikan kesan riil, hadiah promosional diberikan dalam bentuk voucher makan pangan sehat (lampiran 3).

4. Cek Manipulasi

Cek manipulasi dilaksanakan untuk menguji apakah stimulus yang digunakan dalam penelitian dipersepsikan partisipan penelitian sama seperti persepsi peneliti. Selain itu, cek manipulasi digunakan pula untuk menguji pengaruh instrumen terhadap variabel-variabel tak bebas dalam model penelitian. Dengan demikian jika dalam cek manipulasi yang dihasilkan tidak signifikan maka dapat ditengarai adanya kelemahan-kelemahan dalam stimulus sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilakukan terhadap materi stimulus sebelum digunakan untuk melakukan eksperimen. Prosedur cek manipulasi dilakukan dengan harapan dapat diperoleh partisipan yang mempunyai interest terhadap ragam stimulus yang dibuat sehingga tidak memunculkan bias persepsian dalam pengisian kuesioner.

Partisipan pada cek manipulasi adalah mahasiswa UNS dengan kriteria sama dengan partisipan eksperimen yang akan dilakukan, yaitu mahasiswa tersebut belum pernah mengkonsumsi pangan organik. Jumlah peserta cek manipulasi ditetapkan sebesar 60 orang agar memenuhi aspek kecukupan untuk pengujian statistik anova (Maoz dan Tybout, 2002). Pada studi ini, cek manipulasi dilakukan pada permasalahan yang terdapat pada tiga variabel amatan yang dimanipulasi. *Permasalahan pertama*, cek manipulasi dilakukan terhadap pertanyaan yang mendeskripsikan tinggi-rendahnya perbedaan atribut pangan. Ke dua, cek manipulasi dilakukan terhadap pertanyaan yang

mendeskripsikan tinggi rendahnya perbedaan ketidaknyamanan memperoleh pangan, dan ke tiga dilakukan terhadap pertanyaan yang mendeskripsikan tinggi rendahnya motivasi mengelaborasi informasi. Hasil cek manipulasi terhadap ke tiga permasalahan yang dirumuskan disajikan pada Tabel 3.2.

Hasil cek manipulasi yang tertera pada Tabel 3.2. mengindikasikan bahwa desain stimulus ke tiga variabel perlakuan yaitu atribut pangan, ketidaknyamanan dan motivasi mengelaborasi informasi menunjukkan keragamannya sehingga dapat digunakan dalam eksperimen laboratorium yang dilakukan.

Tabel 3.2. Hasil cek manipulasi

Variabel	Jumlah item pertanyaan	Hasil uji Homogeneity of variance	Hasil uji F (Between Groups)
Atribut tinggi	5	0,278	237,041 ^{***)}
Atribut rendah	5		
Ketidaknyamanan tinggi	5	0,454	228.169 ^{***)}
Ketidaknyamanan rendah	5		
Motivasi mengelaborasi tinggi	5	0,933	131,935 ^{***)}
Motivasi mengelobarasi rendah	5		

Sumber data : Hasil olahan peneliti

Keterangan :

N = 60

Nilai Homogeneity of variance: > 0,05

*****) : p < 0,01**

Berarti tidak signifikan dan dinyatakan tidak homogen. Kesimpulannya terjadi perbedaan

Berarti signifikan. Kesimpulannya terjadi perbedaan antar group

5. Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen laboratorium adalah dengan menciptakan suasana seperti kondisi riil (*blind experiment*) agar partisipan bereaksi seperti dalam kondisi yang sebenarnya. Selanjutnya dilakukan langkah-langkah eksperimen sebagai berikut :

Langkah 1 :

Pada langkah pertama ini, partisipan yang hadir diminta masuk ruangan yang selanjutnya dilakukan klarifikasi tentang persyaratan agar didapatkan partisipan yang benar-benar tidak terinflasi oleh stimulus riil dari produk pangan yang dieksperimenkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar persepsi partisipan tidak memunculkan variabel eksternal yang dapat merusak model yang dibangun.

Kemudian setelah semua partisipan yang tidak memenuhi persyaratan keluar, maka para partisipan yang masih ikut eksperimen diminta untuk mengisi data pribadi yang meliputi data demografis dan sosio ekonomi partisipan, agar hasilnya dapat memberikan gambaran tentang profil latarbelakang partisipan penelitian.

Langkah ke 2 :

Pada langkah ke dua ini, peneliti memfasilitasi agar partisipan terbawa suasana untuk dapat tertarik terhadap produk pangan organik dengan memberikan narasi singkat sebagai berikut :

commit to user

Saudara-saudara yang saya hormati, nanti setelah anda semua lulus dan bekerja sehingga kehidupan anda secara ekonomi sukses akan tidak berarti kalau kesuksesan tersebut tidak bisa kita nikmati dengan baik karena kita sakit-sakitan alias tidak sehat. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa pentingnya menjaga kesehatan. Kesehatan dapat dijaga salah satunya dengan pola makan sehat maupun mengkonsumsi pangan sehat. Lebih buruk lagi jika ternyata pola makan yang kita terapkan tidak sehat dan makanan yang dikonsumsi juga bukan pangan sehat. Oleh karena itu mulailah sejak sekarang menerapkan pola makan sehat dan mengkonsumsi pangan sehat, salah satunya dengan mengkonsumsi pangan organik. Ingat pencegahan lebih baik dibanding dengan pengobatan, jangan terlambat !!!

Langkah ke 3 :

Pada langkah ke 3 ini perlakuan dibedakan menjadi 2 kelompok , yaitu kelompok stimulus atribut produk tinggi dan rendah. Pada kelompok atribut tinggi ditayangkan film pendek yang berisi tentang keunggulan atribut pangan organik dibanding pangan konvensional, sedang pada kelompok atribut rendah ditayangkan film yang berisi opini masyarakat yang menunjukkan tidak ada perbedaan atribut yang berarti antara pangan organik dan konvensional.

Setelah tayangan film pendek tentang atribut selesai partisipan diminta mengisi kuesioner tentang pendapatnya terkait perbedaan atribut pangan organik dan konvensional.

Langkah ke 4 :

Seperti pada langkah ke 3, pada langkah ke 4 ini juga dibedakan atas 2 kelompok yaitu kelompok stimulus ketidaknyamanan tinggi dan rendah. Pada kelompok ketidaknyamanan tinggi ditayangkan film pendek yang berisi tentang opini konsumen yang menunjukkan susahny memperoleh pangan organik dibanding pangan konvensional, sedang pada kelompok ketidaknyamanan rendah ditayangkan film tentang mudahnya memperoleh pangan organik.

Setelah tayangan film pendek tentang ketidaknyaman selesai partisipan diminta mengisi kuesioner tentang pendapatnya terkait ketidaknyamanan memperoleh pangan organik dan konvensional.

Langkah ke 5 :

Pada langkah ke 5 partisipan diberikan kuesioner yang mengungkap pendapat partisipan terkait dengan motivasi, namun demikian sebelum partisipan mengisinya diharuskan untuk membuka kertas penutup terlebih dahulu untuk melihat pesan keberuntungan mendapatkan voucher makan gratis atau pesan ketidakberuntungan tidak mendapatkan voucher makan gratis. Bagi

peserta yang mendapatkan pesan keberuntungan diwajibkan mengambil dan mengelaborasi berita aktual dari majalah yang sudah disediakan, sedangkan bagi yang mendapatkan pesan ketidakberuntungan hanya diminta mengamati berita aktual tersebut.

Langkah ke 6 :

Pada langkah ke 6 partisipan diminta untuk mengisi kuesioner berturut-turut terkait sikap dan niat beralih partisipan ke pangan organik dari pangan konvensional.

Langkah ke 7 :

Langkah ke 7 ini merupakan penutup yang mencakup pengumpulan kuesioner yang sudah terisi semua yang dilanjutkan dengan pemberitahuan kepada partisipan bahwa segala apa yang terjadi dan dilakukan di dalam ruangan pelaksanaan eksperimen merupakan hal fiktif yang hanya ditujukan untuk kepentingan penelitian, dan masing-masing partisipan diminta meninggalkan ruangan dengan menerima paket pangan organik siap santap.

6. Pengujian Statistik

Pengujian statistik yang dilakukan mencakup uji validitas dan reliabilitas data, maupun regresi berjenjang. Uji validitas dan reliabilitas data dilakukan dengan tujuan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh mampu

menggambarkan fenomena yang diukur. Sedang regresi berjenjang dilakukan untuk mengetahui hubungan kausalitas variabel yang dikaji.

1) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pada tahap awal pengujian statistik dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Confirmatory Factor analysis* (Hair, Black, Babin, and Anderson, 2010). Analisis faktor yang dilakukan dengan menggunakan metode rotasi varimax, dengan batas loading yang diterima $> 0,5$. Uji Reliabilitas dilakukan guna mengukur keterhandalan atau konsistensi internal dari suatu instrumen penelitian. Pengukuran Uji reliabilitas yang digunakan adalah koefisien *Cronbah's alpha*, dengan batas keterhandalan jika nilai *Cronbah's alpha* yang diperoleh melebihi 0,7 (Maholtra, 2004).

2) Analisa Regresi Berjenjang (*Hierarchical Regression Analysis*)

Alat analisis yang digunakan regresi berjenjang (*Hierarchical Regression Analysis -HRA*) untuk menganalisis hipotesis H1 sampai dengan H6 yang dirumuskan, oleh karena regresi berjenjang diperkirakan mampu melakukan pengujian efek utama (*main effect*) yaitu hubungan antara variabel bebas dan variabel eksogen, maupun pengujian efek interaksi (*interaction effect*) dari variabel bebas dan variabel eksogen terhadap variabel terikat (Grau, Salanova and Peiro, 2001). Berdasarkan rumusan

masalah yang diajukan maka rumus persamaannya dapat dibedakan menjadi 2 tahap, yang diuraikan sebagai berikut :

Pengujian tahap satu.

Pada pengujian tahap 1 dilakukan analisis regresi berjenjang 2 untuk menganalisis pembentuk sikap beralih ke pangan organik dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jenjang 1: } SK = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 KN + \beta_3 ME + e \quad \dots\dots\dots (3.1)$$

$$\text{Jenjang 2: } SK = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 KN + \beta_3 ME + \beta_4 AT*ME + \beta_5 KN*ME + e \quad \dots\dots\dots (3.2)$$

Pengujian tahap dua.

Pada tahap 2 pengujian dilakukan untuk menganalisis pembentukan niat beralih dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jenjang 1: } NI = \alpha + \beta_1 SK + \beta_2 ME + e \quad \dots\dots\dots (3.3)$$

$$\text{Jenjang 2: } NI = \alpha + \beta_1 SK + \beta_2 ME + \beta_3 SK*ME + e \quad \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan :

- SK : Sikap beralih
- AT : Atribut produk
- KN : Ketidaknyamanan
- ME : Motivasi mengelaborasi informasi
- NI : Niat beralih
- AT*ME : Interaksi antara atribut produk dengan motivasi mengelaborasi informasi,
- KN*ME : Interaksi antara ketidaknyamanan dengan motivasi mengelaborasi informasi
- SK*ME : Interaksi antara sikap dengan motivasi mengelaborasi informasi

Lebih lanjut dilakukan uji asumsi klasik regresi untuk mendapatkan model BLUE (*best linier unbiased estimate*), sedang untuk efek moderasi dilakukan dengan melihat signifikansi nilai F berdasarkan kenaikan nilai R^2 ataupun melalui signifikansi koefisien interaksinya (Hartman and Moers, 2003), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{\text{stat pada } \Delta \text{ Adjusted } R^2} = [(R^2 \text{baru} - R^2 \text{lama})/m] / [(1-R^2 \text{baru})/(n-k)] \quad (3.5)$$

Keterangan :

- R^2 baru : Nilai R^2 dari persamaan regresi baru
- R^2 lama : Nilai R^2 dari persamaan regresi lama
- M : Jumlah variabel yang baru masuk
- N : Jumlah data
- K : Jumlah parameter dari persamaan baru